

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang digital kini, teknologi terus meningkat dan mempengaruhi setiap orang (Renaldo dkk., 2023). Perkembangan ini juga mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan. Kemajuan teknologi di sektor keuangan, seperti pembayaran menggunakan *fintech* bisa menjadi tantangan dalam beradaptasi di kehidupan sehari-hari (Azzahra dkk., 2022). Tantangan ini lebih dialami oleh generasi yang tidak tumbuh bersama teknologi seperti para orang tua. Menurut Nugraheni (2022), generasi ini dianggap sebagai generasi yang konservatif dalam mengadopsi teknologi baru atau produk dengan teknologi baru. Selain itu, orang tua berperan krusial untuk turut membimbing anak-anak mereka, terutama dalam membentuk kemampuan finansial, wawasan ekonomi, serta perilaku yang sehat mengenai keuangan (Vhalery dkk., 2019). Dalam menjalankan peran sebagai orang tua di era penggunaan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari ini, orang tua membutuhkan usaha lebih untuk memahami dan membimbing agar perilaku keuangan anak mereka tetap terjaga.

Orang tua menduduki posisi ke dua dalam mempengaruhi *financial well-being* individu di tingkat sistem ekologi yaitu *household influencer* (Salignac dkk., 2020). Hubungan keluarga memiliki potensi untuk menjadi hubungan yang paling abadi dalam kehidupan seseorang sebagai tempat individu bertumbuh dan memiliki dampak signifikan pada sikap keuangannya, sehingga dengan hanya berinteraksi bersama anggota keluarga, maka anggota keluarga tersebut disosialisasikan secara finansial (Gudmunson & Danes, 2011). Sebagian besar mahasiswa yang masih bergantung dengan orang tua secara finansial maka terus terjalin interaksi antara mereka seputar keuangan. Dengan demikian, orang tua menjadi sosok yang penting dalam membentuk maupun membantu mahasiswa untuk lebih memahami seputar keuangan.

Menurut Nurjanah (2023), selama berkuliah menjadi titik awal bagi banyak mahasiswa untuk mulai mengatur keuangan mereka sendiri, tanpa lagi dibimbing atau didukung langsung oleh orang tua. Dalam proses ini, mereka dituntut untuk

bertanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil, meskipun seringkali terjebak karena belum mendapatkan sumber penghasilan sendiri yang tetap dan masih harus bergantung secara finansial dengan orang tua mereka. Hasil studi pendahuluan pada 20 mahasiswa FT UNJ angkatan 2018 – 2023 dan termasuk ke dalam generasi Z menunjukkan bahwa uang yang dimiliki oleh mahasiswa bersumber dari orang tua atau wali, beasiswa, dan bekerja atau magang. Uang ini digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, akademik (perkuliahan), hal-hal yang disukai, non akademik (organisasi), dan mengirimkan uang kepada orang tua. 12 dari 20 mahasiswa merasa kondisi finansialnya tidak terkendali. 14 dari 20 Mahasiswa merasa keterbatasan uang seringkali mengganggu pendidikan, dimana kesulitan memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk pendidikan seperti kebutuhan praktikum, transportasi, konsumsi, UKT, dan tugas-tugas *paper*. 14 dari 20 Mahasiswa merasa tidak puas dengan cara mereka mengelola keuangan sehari-hari. 16 dari 20 Mahasiswa tidak puas dengan cara mereka mengontrol pengeluaran. Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa FT UNJ mengalami masalah finansial sehingga *financial well-being* mereka belum tercapai. Menurut Ullah & Yusheng (2020), mencapai *financial well-being* sangat penting bagi pemuda karena dapat mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis, serta sosial yang mempengaruhi konsentrasi beserta kepuasan produktivitas. Jadi, mahasiswa FT UNJ belum memiliki *financial well-being* yang belum terpenuhi sehingga mempengaruhi aktivitas mereka.

Menurut Ghafoor & Akhtar (2024), generasi z sebagai kelompok pertama yang tumbuh dewasa di era media sosial ini secara terus-menerus terpapar oleh gambaran gaya hidup, kemewahan, dan hal-hal yang bersifat materiil. Selain itu, generasi Z sering menggunakan teknologi finansial dan aplikasi seluler untuk mengelola keuangan mereka (Dwiputri dan Kabbaro, 2025). Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi mereka baik secara sadar maupun tidak jika mereka tidak berhati-hati. Salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh pemuda di era saat ini adalah mereka belum memahami dan memperhatikan faktor-faktor yang menentukan *financial well-being* mereka, sehingga mereka lebih rentan mengalami kesulitan dan tekanan finansial (Acharya & Poudel, 2023).

Dalam mendefinisikan *well-being* atau kesejahteraan, topik keuangan dan cara mengelolanya merupakan bagian yang tidak bisa diabaikan sehingga *financial well-being* diperlukan oleh setiap individu (Sugiharto & Querry, 2021). Menurut Renaldo dkk. (2020), *financial well-being* berperan sebagai penentu kualitas hidup individu. Oleh karena itu, *financial well-being* menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan atau kualitas hidup yang baik.

Menurut LMFEBUI (2023) dari *Indonesia Consumer Finance Report 2023*, didapatkan pula hasil bahwa generasi z -lahir antara di tahun 1997 sampai 2012, menunjukkan memiliki pola pikir bijak dalam mengelola sumber daya keuangan dengan menghindari pengeluaran berlebihan, menabung secara berkala, juga memiliki pertimbangan untuk tidak memiliki hutang dan jika mereka memiliki hutang maka mereka mampu mengelolanya dengan baik. Tetapi, nyatanya saat ini masih ditemukan generasi z yang belum bijak mengelola keuangannya. Hal ini dibuktikan dari laporan lembaga dan berita yang ada. Penelitian oleh Sun Life (2025) yang dipublikasi dalam *Financial Resilience Report 2025* ditemukan bahwa Generasi Z dari negara Hong Kong, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Vietnam merupakan generasi yang paling rendah dalam keamanan finansialnya dibandingkan generasi yang lain, kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya persiapan meskipun mereka berada dalam tahap awal kehidupan finansial mereka yaitu sedang memulai karir dan mengelola keuangan pertama kali secara mandiri. Lalu, dilansir dari Kompas.com (2022), sebanyak 126 mahasiswa Institut Pertanian Bogor tercatat menjadi korban dalam skema penipuan pinjaman online saat mengikuti kepanitiaan di acara kampus diimi-imingi akan mendapatkan keuntungan untuk mendukung kegiatannya dari membeli barang di akun *online shop* dan pembayarannya dilakukan melalui pinjaman *online*. Selain itu, dalam Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Februari 2025, pinjaman seseorang pada pinjaman online mencapai Rp. 75,53 triliun dan peminjam didominasi oleh usia 19-34 tahun (OJK, 2025). Dengan demikian, generasi z masih mengalami kerentanan finansial dimana belum siap mengamankan finansialnya dan melakukan pinjaman *online*.

Terdapat perbedaan pada hasil laporan *Indonesia Consumer Finance Report* 2023 oleh LMFEUI (2023) dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasilnya menyebutkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik UNJ masih belum bijak dalam mengelola keuangannya karena mereka mengalami keterbatasan finansial dan belum dapat mengatur pengeluaran mereka. Mahasiswa FT UNJ termasuk dalam generasi z dengan kelahiran pada tahun 2002 – 2007. Untuk membantu mahasiswa mengatasi persoalan keuangan yang mereka alami sehingga diperlukan peningkatan *financial well-being* mereka menjadi alasan penelitian ini perlu dilakukan. Melalui pemaparan latar belakang, peneliti berminat untuk meneliti dalam tajuk “**Pengaruh *Parental Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being* pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta**”. Diharapkan *parental financial socialization* mampu meningkatkan *financial well-being* pada mahasiswa.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Orang tua sebagai generasi yang konservatif membutuhkan usaha lebih untuk memahami dan membimbing anak mereka yang lebih dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada sektor keuangan agar perilaku keuangan mereka tetap terjaga.
2. Mahasiswa FT UNJ sebagai generasi z mengalami keterbatasan finansial beserta merasa tidak puas dengan cara mengontrol pengeluaran mereka.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan mengacu latar belakang beserta identifikasi masalah, masalah mana dibatasi yakni *parental financial socialization* dan *financial well-being* mahasiswa FT angkatan 2021-2023 di Universitas Negeri Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang, identifikasi masalah, beserta pembatasan masalah, perumusan permasalahannya yakni: Apakah terdapat pengaruh *parental financial socialization* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa FT UNJ?

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis, temuan penelitiannya diharapkan mampu berkontribusi sebagai referensi penelitian, menambah pengetahuan, dan menambah wawasan mengenai *parental financial socialization* dan *financial well-being* pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan mampu diterapkan oleh Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dan para orang tua agar lebih sadar mengenai pentingnya mengelola finansial untuk mencapai *financial well-being* dengan memperkuat *parental financial socialization*.



Intelligentia - Dignitas